



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia memiliki sektor industri yang dibagi menjadi 9 klasifikasi sektor industri. Sektor industri dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu industri penghasil bahan baku, industri manufaktur, dan industri jasa. Dalam industri manufaktur terbagi menjadi 3 jenis sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang mentah atau kasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang memiliki nilai tinggi, dan sifat dari barang tersebut dekat dengan para pemakai (bps.go.id). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan industri dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

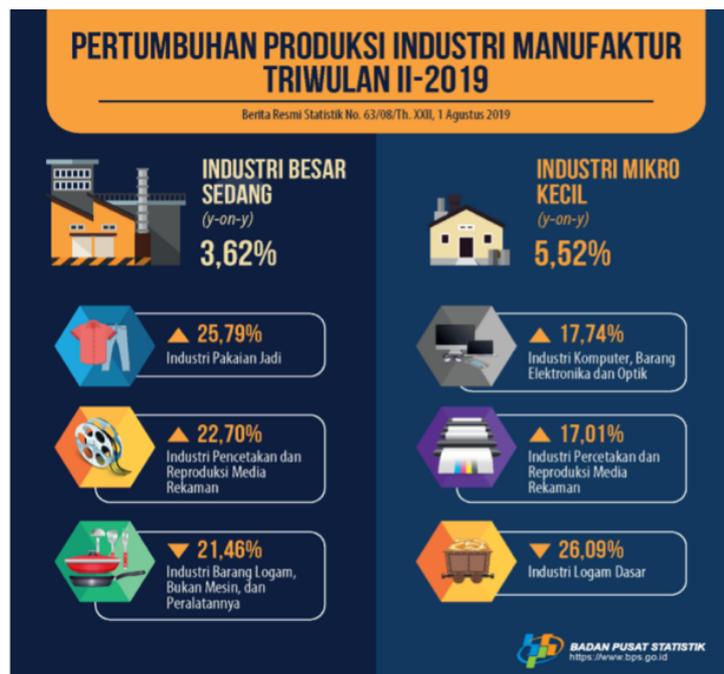
- a. Industri Besar adalah perusahaan yang memiliki karyawan (pekerja) lebih dari 100 orang karyawan.
- b. Industri Sedang adalah perusahaan yang memiliki karyawan (pekerja) antara 20-99 orang karyawan.
- c. Industri Kecil adalah perusahaan yang memiliki karyawan (pekerja) antara 5-19 orang karyawan.

- d. Industri Mikro (rumah tangga) adalah perusahaan yang memiliki karyawan (pekerja) antara 1-4 orang.

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan di sejumlah sektor. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan dari berbagai macam sektor industri manufaktur ditahun 2019. Berikut adalah pertumbuhan produksi manufaktur di Indonesia.

Gambar 1. 1

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur



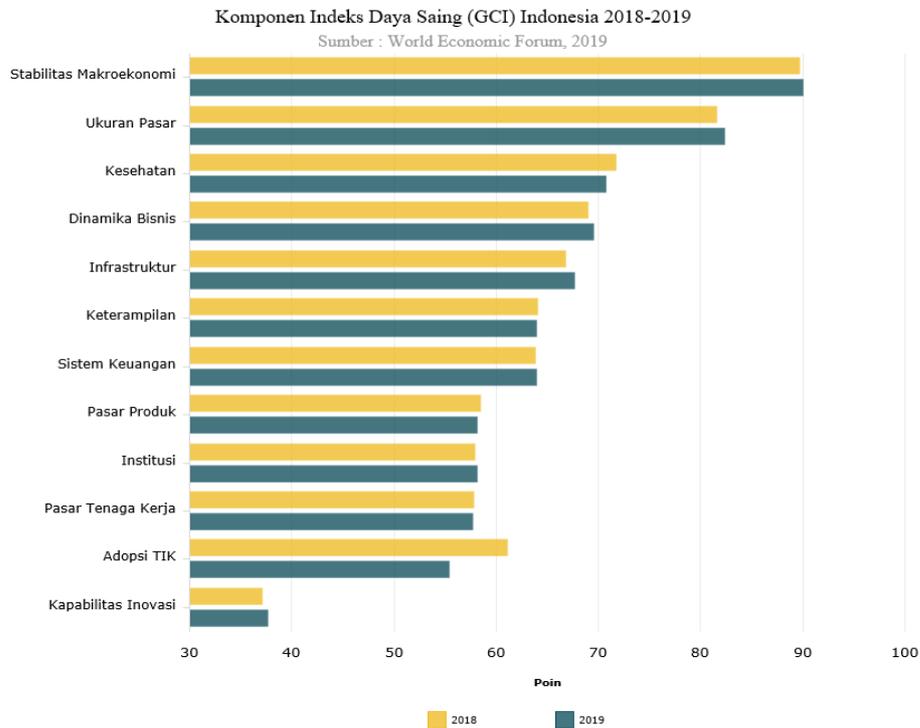
Sumber: Bps.go.id (2019)

Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya kenaikan pada sektor industri besar sedang, industri pakaian jadi sebesar 25,79%, kenaikan pada sektor industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 22,70%, dan penurunan pada sektor industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya sebesar 21,46%. Pada industri mikro kecil industri komputer, barang elektronik dan optik mengalami kenaikan sebesar 17,74%, industri percetakan dan reproduksi media rekaman menalami kenaikan sebesar 17,01%, dan penurunan pada industri logam dasar sebesar 26,69% (www.bps.go.id).

Adanya penurunan di sejumlah sektor industri manufaktur salah satunya disebabkan karena menurunnya daya saing. Salah satu alasan menurunnya daya saing adalah kemampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang masih rendah (www.cnbcindonesia.com). Data *World Economic Forum (WEF)* terkait dengan *Global Competitiveness Index* di tahun 2018-2019, mencatat daya saing Indonesia turun lima peringkat menjadi 50 dari 141 negara didunia pada tahun 2019. Daya saing Indonesia mengalami penurunan dimana pada di tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 45 dari 141 negara di dunia. Berikut adalah komponen indeks daya saing Indonesia dari tahun 2018-2019.

Gambar 1. 2

Komponen Indeks Daya Saing Indonesia



Sumber: *World Economic Forum 2019*

Laporan *WEF* yang berjudul *Global Competitiveness Report 2019* ini juga menyebutkan beberapa komponen yang menyebabkan komponen indeks daya saing (*GCI*) Indonesia merosot. Komponen tertinggi dari penurunan *GCI* adalah adopsi teknologi informasi dan komunikasi (*TIK*) sebesar 5,7 poin dari 61,1 menjadi 55,4. Penurunan tertinggi selanjutnya terdapat pada komponen kesehatan sebesar 0,9 poin dari 71,7 menjadi 70,8. Adapun komponen lain yang menurun terdapat pada pasar produk sebesar 0,3 poin, serta keterampilan dan pasar tenaga kerja sebesar 0,1 poin. Salah satu perusahaan yang terdampak dari adopsi teknologi informasi dan teknologi

adalah PT Blue Bird Tbk. PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan pendapatan pada semester I tahun 2017 yaitu sebesar 15,74% dari Rp 2,47 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 2,08 triliun. Pos laba bersih PT Blue Bird mengalami penurunan sebesar 15,68% dari Rp 228,97 miliar menjadi Rp 193,07 miliar. Hal ini dikarenakan karena PT Blue Bird Tbk tidak dapat bersaing dengan perusahaan transportasi berbasis *online* (detik.com). Untuk mengatasi hal tersebut, PT Blue Bird Tbk menjalin kerja sama dengan PT Gojek sehingga memudahkan *customer* dalam melakukan pemesanan. Kerja sama ini memperbaiki kinerja PT Blue Bird Tbk yang mencatat pertumbuhan laba bersih di tahun 2018 meningkat sebesar 7,6% dengan pendapatan senilai Rp 4,21 triliun dibandingkan pada tahun 2017 senilai Rp 4 triliun. Gojek sebagai perusahaan IT menambahkan layanan aplikasi Blue Bird dalam aplikasinya, untuk memudahkan *customer* dalam melakukan pemesanan taksi dan memberikan keuntungan bagi *driver* Blue Bird karena dengan adanya aplikasi tersebut *driver* dengan mudah mendapatkan *customer* serta mendapatkan kemudahan dalam melacak lokasi *customer* melalui GPS dalam aplikasi (cnbcindonesia.com). Oleh karena itu pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan. Kualitas kinerja seorang karyawan didalam perusahaan menentukan keberhasilan yang didapat di perusahaan tersebut. Dalam bisnis manufaktur kinerja karyawan setiap divisi dalam perusahaan tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan yang akan diterima oleh perusahaan tersebut sehingga setiap perusahaan harus dapat mengoptimalkan kualitas kinerja seluruh karyawan.

Hasibuan (2016) berpendapat bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut Ali & Agustian (2018), kinerja karyawan adalah hasil yang diperoleh pekerja dalam menyelesaikan tugas beserta tanggung jawab sesuai dengan karakter orang dalam suatu perusahaan dalam waktu yang ditentukan, yang dikaitkan sesuai dengan tolak ukur orang yang bekerja. Menurut Widodo & Alamsyah (2018) kinerja berarti kemampuan, ketrampilan dan target pencapaian yang harus dimiliki dalam seorang karyawan.

Kinerja karyawan menjadi hal utama untuk menunjukkan kualitas dari seorang karyawan. Pada perusahaan, kinerja karyawan yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas perusahaan itu. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kinerja dari seluruh karyawan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Kinerja karyawan adalah hasil yang dicapai karyawan ketika karyawan menyadari pentingnya teknologi informasi akuntansi dan memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga jumlah *output* kerja meningkat, karyawan memiliki kemampuan dan ketrampilan, dan tugas yang dihasilkan lebih produktif dan kreatif sehingga kinerja karyawan meningkat. Menurut Wiguna dan Dharmadiaksa (2016), kinerja yang baik dapat terlihat apabila individu dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Sinambela (2012) dalam Lestarianto (2016) kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Menurut Veriana (2016), terdapat indikator yang terkait dengan kinerja karyawan, yaitu pentingnya teknologi informasi, produktivitas, *skill* atau keterampilan dan kualitas personal.

Dengan memanfaatkan teknologi SIA, karyawan mampu bekerja sama dengan sesama anggota dan sadar pentingnya teknologi informasi, maka karyawan memiliki kemampuan dan ketrampilan sehingga tugas menjadi produktif dan kreatif membuat jumlah *output* kerja meningkat.

Salah satu faktor yang dapat ditingkatkan untuk membantu meningkatkan kinerja karyawan adalah pengembangan sistem informasi. Ratnaningsih (2013) dalam Putra (2016), menyatakan sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan perusahaan. Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi perkembangan sistem informasi untuk membantu dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu perusahaan dapat menjadi lebih unggul jika perusahaan itu dapat mengikuti dan menerapkan suatu teknologi baru. Dalam perusahaan, perkembangan teknologi informasi sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawan.

Susanto (2018) menyatakan bahwa globalisasi dan perubahan ekonomi dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis informasi menuntut manajemen bisnis untuk dapat beroperasi lebih efektif, efisien dan terkendali dengan mempromosikan keunggulan kompetitif baik secara lokal maupun global dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, barang dan jasa yang dihasilkan dan penggunaan teknologi informasi melalui sistem informasi. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi

bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Amalia, dkk, 2016). Menurut Swandewi, dkk, (2017), adanya sistem informasi akuntansi membuat perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membuat SIA menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, *et al.*,2013) dalam Dwitrayani, dkk (2017). Handoyo, dkk (2004) dalam Veriana (2016) menyatakan bahwa tujuan pengembangan SIA adalah untuk menambah nilai bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, penerapan SIA yang meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya, meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*).

Efektivitas suatu sistem informasi dapat dikatakan bermanfaat jika diterapkan sesuai tujuan dan mendapatkan hasil yang ditentukan oleh perusahaan. Sari (2009) dalam Veriana (2016) mengatakan bahwa efektivitas penerapan suatu sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data serta menginterpretasikan data. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi adalah keadaan dimana dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat menyediakan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, lengkap, dan relevan, menjamin keamanan data, sehingga karyawan dapat meningkatkan produktivitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan bagi pengambilan keputusan. Menurut Veriana (2016), terdapat beberapa indikator yang terkait dengan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu penyediaan informasi akuntansi yang akurat,

ketepatan waktu mendapatkan informasi, keamanan data perusahaan, memberikan informasi yang relevan, dan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa penerapan teknologi sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual. Dengan sistem akuntansi yang digunakan dapat menyediakan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, lengkap, dan relevan, bagi pengambilan keputusan setelah karyawan memanfaatkan teknologi SIA, membuat karyawan menjadi produktif dan kreatif dan jumlah *output* kerja meningkat sehingga kinerja karyawan meningkat. Dapat disimpulkan, semakin tinggi efektivitas penerapan sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian Veriana (2016) menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan Lukiman (2016) menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Bagi karyawan pemanfaatan sistem informasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas sehingga dapat membantu karyawan dalam meningkatkan kinerja. Pemanfaatan sistem informasi adalah keadaan dimana karyawan memiliki komputer yang cukup, jaringan internet yang memadai, jadwal pemeliharaan peralatan yang teratur dan tepat waktu, dan *software* yang digunakan sesuai dengan undang-undang sehingga proses akuntansi dapat dilakukan secara komputerisasi dan laporan akuntansi yang dihasilkan terintegrasi. Menurut Adam *et.al* (1992) dalam Lestarianto (2016) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang

percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kinerja orang tersebut. Menurut Lukiman (2016) terdapat beberapa indikator yang terkait dengan pemanfaatan sistem informasi, yaitu kelengkapan peralatan, jaringan internet, jadwal pemeliharaan secara teratur dan tepat waktu, pengolahan data *software* yang sesuai undang-undang dan digitalisasi data yang terintegrasi. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan pemanfaatan sistem informasi dalam melaksanakan tugas yang ditandai dengan adanya komputer, jaringan internet memadai, *software* yang sesuai dengan undang-undang, dan jadwal pemeliharaan yang teratur dan tepat waktu membuat karyawan sadar pentingnya teknologi sistem informasi serta dapat membuat karyawan memiliki kemampuan dan ketrampilan, produktif dan kreatif dalam pengerjaan tugas sehingga kinerja karyawan meningkat. Dapat disimpulkan, semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian Lukiman (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dan Geovannie (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Selain pemanfaatan sistem informasi didalam perusahaan, kecocokan dalam pekerjaan sangat penting karena kecocokan dan kesesuaian tugas yang diberikan kepada karyawan dapat membantu karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih akurat dan dapat mengakses data dengan cepat. Rahmawati (2008) dalam Veriana

(2016) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kinerja individual. Kesesuaian tugas adalah penggunaan teknologi informasi yang tepat bagi pekerjaan karyawan, kemudahan dalam mengelola, memperoleh dan mengakses data secara cepat dan adanya dukungan dalam memperoleh data yang benar yang membuat penyelesaian pekerjaan lebih akurat. Menurut Veriana (2016) terdapat beberapa indikator yang terkait dengan kesesuaian tugas, yaitu penggunaan teknologi yang tepat, kemudahan dalam mengelola, memperoleh, dan mengakses data secara cepat dan akurat. Dengan pemanfaatan sistem informasi dalam melaksanakan tugas yang ditandai dengan adanya komputer dan jaringan internet memadai, *software* yang sesuai dengan undang-undang, dan jadwal pemeliharaan yang teratur dan tepat waktu akan membuat karyawan sadar pentingnya teknologi sistem informasi serta dapat membuat karyawan memiliki kemampuan dan ketrampilan, produktif dan kreatif dalam pengerjaan tugas sehingga kinerja karyawan meningkat. Dapat disimpulkan, semakin tinggi kesesuaian tugas dengan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian Veriana (2016) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dan Geovannie (2016) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Budaya organisasi dalam perusahaan memiliki karakteristik yang hanya dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dengan adanya budaya organisasi karyawan dapat terlibat dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang dijalankan

dan karyawan diberikan kebebasan untuk berinisiatif dalam melakukan pekerjaan. Menurut Sedarmayanti (2017), bahwa budaya organisasi merupakan nilai, anggapan, asumsi, sikap dan norma perilaku yang telah melembaga, kemudian mewujud dalam penampilan, sikap, dan tindakan sehingga menjadi identitas dan organisasi tertentu. Hasibuan (2016) menyatakan budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi, dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi. Setiap perusahaan mempunyai budaya organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang perusahaan itu. Menurut Supartha dan Sintaasih (2017), budaya merujuk pada suatu sistem pengertian yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Menurut Kasmir (2016), budaya organisasi merupakan kebiasaan atau norma-norma yang berlaku dan dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan budaya organisasi. Jika sistem informasi akuntansi dapat digunakan dengan baik maka pekerjaan yang dihasilkan juga baik. Selain itu budaya organisasi membantu karyawan dalam menciptakan motivasi dan mendorong karyawan untuk memberikan kemampuan yang mereka miliki dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Budaya organisasi adalah keterlibatan pengguna dalam menjalankan dan memelihara sistem informasi akuntansi, diberikan kebebasan berinisiatif, adanya dukungan dari atasan, organisasi dapat mengikuti perkembangan dari teknologi dan IPTEK, serta koordinasi dan integrasi yang baik sehingga anggota dapat menyelesaikan konflik dalam organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Menurut Veriana (2016) terdapat beberapa indikator yang terkait dengan budaya organisasi, yaitu keterlibatan pemakai,

dukungan oleh atasan, kebebasan berinisiatif, koordinasi dan penyelesaian konflik dalam organisasi, adaptasi teknologi informasi dan IPTEK, dan pemahaman visi dan misi. Budaya organisasi yang baik dalam perusahaan membuat karyawan dalam perusahaan tersebut dapat berinisiatif dalam melakukan pekerjaan, mampu berkoordinasi dengan baik antar sesama karyawan, dan dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dalam perusahaan sehingga karyawan didalam perusahaan tersebut dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan keterlibatan pemakai dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, kebebasan dalam berinisiatif dan dukungan yang didapatkan dari atasan membuat karyawan mampu menyelesaikan konflik dan beradaptasi dengan teknologi baru sehingga karyawan memiliki kualitas personal yang baik dalam menerapkan SIA dan kinerja karyawan meningkat. Dapat disimpulkan, semakin tinggi budaya organisasi akan meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian Veriana (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan hasil penelitian Djalil (2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Veriana (2016). Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Dalam penelitian ini variabel yang tidak dipergunakan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Variabel tersebut tidak dipergunakan karena penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

karyawan dan penambahan variabel yaitu pemanfaatan sistem informasi yang mengacu pada penelitian Lukiman (2016).

2. Objek penelitian yang semula dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi menjadi perusahaan manufaktur yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang.
3. Kuesioner variabel efektivitas penerapan SIA, budaya organisasi dan kesesuaian tugas di ambil dari jurnal Veriana (2016) dan kuesioner pemanfaatan sistem informasi di ambil dari jurnal Lukiman (2016).
4. Penelitian Veriana (2016) dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, diketahui judul dari penelitian ini sebagai berikut: **“Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Kesesuaian Tugas dengan Teknologi Informasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”**

1.2 Batasan Masalah

Agar dapat fokus terhadap topik yang ingin diteliti maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang diteliti adalah kinerja karyawan, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah efektivitas penerapan sistem informasi

akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi, dan budaya organisasi

2. Penelitian menggunakan kuesioner yang diperoleh dari perusahaan manufaktur terpilih yang terdapat di Jakarta dan Tangerang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan?
2. Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan?
3. Apakah Kesesuaian Tugas dengan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan?
4. Apakah Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh positif:

1. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan
2. Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Kinerja Karyawan
3. Kesesuaian Tugas dengan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan
4. Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan yang akan berpengaruh dengan kinerja karyawan.

2. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Ilmu Akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pedoman dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan sumber masukan dan sumber bacaan serta dalam keperluan akademis.

4. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti lebih memahami dan lebih mendalami hal-hal yang berkaitan langsung dengan penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penulis

Penelitian ini sangat memberikan masukan dan pengetahuan bagi penulis di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberitahukan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi dan budaya organisasi dalam lingkup karyawan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang dan masalah yang melatar belakangi penelitian ini, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II Telaah Literatur

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan secara rinci mengenai kinerja karyawan, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi, dan budaya organisasi, serta perumusan hipotesis dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan dekripsi penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis serta pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menguraikan simpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.